

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Upacara Labuh Saji tumbuh dan berkembang secara turun temurun dilaksanakan oleh para nelayan di pamayang di desa Cipatuguran sebagai acara ritual ritual tahunan, sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengadakan persembahan ke laut, berupa sebuah *jampana* yang berisi sesajen.

Setelah adanya campur tangan pemerintah daerah setempat untuk menggalakan aset pariwisata yang ada di Kabupaten Sukabumi, maka untuk menyelenggarakan upacara Labuh Saji, diadakan kegiatan-kegiatan pendukung baik *helaran*, prosesi seni dan perlombaan, tanpa harus mengurangi makna upacara Labuh Saji.

Dalam perhelatan upacara Labuh Saji digelar acara pendukung yaitu *helaran* dan prosesi seni dari kedua acara tersebut, terdapat unsur-unsur seni yaitu: unsur tari, unsur musik dan unsur rupa (rias dan busana).

Untuk kegiatan prosesi seni digelar sebuar tarian yaitu tarian Nelayan, yang menggambarkan rasa suka cita para nelayan setelah mereka berhasil mendapatkan hasil tangkapan berupa ikan, udang dan yang lainnya. Untuk meluapkannya para nelayan menyanyi dan menari diiringi dengan lantunan kecapi dan gamelan. Selain

itu tari Nelayan digelar untuk menggambarkan ketahanan jika mendapat bahaya di laut, baik dari ikan besar ataupun gangguan lainnya.

Sebagai pengiring acara puncak pesta nelayan dalam kegiatan prosesi seni, sebagai pengiring acara puncak upacara labuh saji, yaitu pelepasan *jampana* ke tengah lautan. Tari Nelayan merupakan tari kreasi baru hasil kreativitas seniman yang ide dan temanya diambil dari kehidupan para nelayan. Adapun tari nelayan ini digelar untuk menambah semarak pesta nelayan.

Struktur koreografi dalam tari nelayan pada upacara Labuh Saji, terdiri dari; gerak mendayung, gerak perang dayung, bukaan, *boyongan*, membereskan jaring, *lambacan* dan *tumpang tali*. Adapun untuk gerak peralihan terdiri dari lari, *sirig*, *trisi*, *mincid* dan jalan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan adanya beberapa pemikiran peneliti tentang betapa pentingnya kesenian tradisional, khususnya upacara nelayan Labuh Saji dalam rangka menambah atau memperkaya ragam budaya nasional serta memupuk nilai-nilai seni yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupannya. Maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Untuk mengembangkan kesenian tradisional pada saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kesenian ini pada masyarakat luas tanpa

mengubah ciri khas serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerja sama antara seniman, perilaku, warga masyarakat dan budayawan yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan budaya tradisional bangsa kita.

2. Dengan adanya penelitian dan usaha pemerintah, diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi bagi masyarakat umum terutama generasi-generasi muda dan pencinta kesenian tradisional, sehingga mengetahui dan mengenal upacara Labuh Saji yang merupakan tradisi ritual tahunan para nelayan di kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.
3. Para pelaku upacara Labuh Saji agar selalu menjaga dan mempertahankan upacara Labuh Saji itu sendiri dengan ketradisiannya.